

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

**DEBBY ARISKA
NPM. 1302070135**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

DEBBY ARISKA. 1302070135. Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah kelas X AK yang berjumlah 26 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian yang berjumlah 10 item. Dari hasil analisis data pre test diperoleh nilai rata-rata 56,5 dan standart deviasinya 21,30. Sedangkan untuk data post test nilai rata-rata 87,8 dan standart deviasinya 27,55 dalam pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} 10,29 dan bila dikonsultasikan dengan nilai tabel "t" pada taraf signifikan 0,05, dengan db = N-2 = 24 maka $t_{tabel} = 1,711$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($10,29 > 1,711$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya adalah " Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan".

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Learning Cycle*, dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrohim,

Segala puji dan syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pengaruh Moderl Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta Kakak, Abang dan Adikku atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun materil yang telah diberikan kepada Penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, dan Ibu Henny Zurika Lubis, SE. M.Si, selaku Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU.

5. Bapak Uun Ahmad Saehu, SE. M.Pd selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis.
6. Seluruh Dosen, selaku staff pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Teman – teman seperjuangan jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Proposal ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan Proposal ini . Semoga Proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Maret 2017

Penulis

Debby Ariska

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Model Learning Cycle.....	8
2. Hasil Belajar.....	12
2.1.Pengertian Hasil Belajar.....	12
2.2.Hasil Belajar Akuntansi.....	14
2.3.Penilaian Hasil Belajar	15
B. Ayat Jurnal Penyesuaian	17
a. Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian	17

b. Akun-Akun yang Memerlukan Penyesuaian	18
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Defenisi Operasional.....	27
D. Jenis dan Desain Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 04 Medan.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Analisis Hasil Penelitian.....	40
D. Diskusi Hasil Penelitian	42
E. Pembahasan Hasil Belajar.....	43
F. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mempunyai peranan penting dalam sejarah kehidupan manusia apalagi dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, belajar merupakan kegiatan yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam menentukan langkah hidup selanjutnya. Setiap orang perlu belajar dengan tanpa mengenal batas waktu dan usia. Dengan belajar seseorang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan dan dengan belajar pula seseorang dapat mengubah tingkah laku ataupun tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Berdasarkan konsep umum, belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan makhluk hidup. Namun dalam hal ini, belajar yang dimaksud adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Maka hasil belajar dapat diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu :ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas,

menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu : sikap menerima, jawaban atau reaksi, penilaian, karakteristik. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu : mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, mental, dan intelektual.

Pada kenyataannya siswa didalam kelas kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas. Hal ini yang menyebabkan sulitnya untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Di tambah lagi dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kebosanan didalam kelas.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat diketahui setelah mengikuti pelajaran, berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui seberapa besar penugasan siswa terhadap materi yang telah diberikan yang dapat ditulis dengan angka maupun huruf.

Maka untuk mencapai hasil belajar diperlukan adanya pengembangan system pengajaran. Pengembangan system adalah suatu proses yang menentukan dan menciptakan situasi dari kondisi tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan didalam proses belajar siswa. Tujuan system itu sendiri ialah dapat menimbulkan belajar dan akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Secara garis besar ada 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor utama untuk dapat mencapai hasil belajar adalah faktor internal karena faktor tersebut sangat terkait erat dengan pembelajaran individu. Yang termasuk faktor tersebut di antara adalah : tingkat kecerdasan, psikologi, minat, bakat. Keempat faktor itulah yang pada akhirnya menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar menyangkut nilai kognitif, efektif, dan psikomotorik. Selain faktor internal sebagai faktor utama dalam meraih hasil belajar juga terdapat faktor pendukung prestasi belajar yang disebut faktor eksternal. Meskipun faktor tersebut tidak langsung pada diri pembelajar, namun juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Faktor eksternal meliputi : tingkat pendidikan orang tua, strata ekonomi, jarak tempat tinggal, kondisi sekolah, lingkungan masyarakat. Yang jelas, faktor eksternal dapat juga mempengaruhi nilai-nilai yang berkaitan dengan kognitif, efektif, psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, maka idealnya guru harus menguasai berbagai metode mengajar dan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkannya. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berfikir masing-masing siswa. Proses belajar mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau cara mengajar, media yang digunakan dan fakto-faktor lain yang mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akuntansi SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, hasil belajar Akuntansi siswa masih rendah. Rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah 75, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran Akuntansi adalah 75.

TABEL 1.1
Hasil Belajar Siswa X Akuntansi SMK Muhammadiyah 04
MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	< 75	19
2	≥75	17
3	Total	36

Sumber : Daftar Penilaian Siswa SMK Muhammadiyah 04 Medan

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak tuntas. Siswa yang nilainya 75 ke atas hanya 17 orang, sedangkan di bawah 75 ada sebanyak 19 orang.

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari akuntansi dengan senanghati, melainkan kebanyakan siswa merasa terpaksa atau menjadi suatu kewajiban untuk belajar akuntansi.

Untuk itu, dalam proses belajar mengajar, selain pendidik harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, metode-metode yang efektif sesuai mata pelajaran, pendidik juga harus member contoh sikap keteladanan yang baik, sebagai bentuk aplikasi dari pelajaran yang telah diajarkan. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak cukup dinilai dari indikasi aspek-aspek kognitif dan efektif

semata, tapi dari aspek psikomotorik juga, maka seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks terhadap peserta didiknya.

Oleh sebab itu, agar mempelajari mata pelajaran akuntansi menyenangkan perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa melalui penerapan pengetahuan berfikir tingkat tinggi yaitu kemampuan untuk menganalisis, membuat sintesis dan mampu mengevaluasi, mengajarkan pemecahan masalah, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa yang beragam, materi ilmu yang diberikan selalu berhubungan dengan realita social yang dihadapi dalam keseharian siswa. Salah satu alternative penggunaan model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar(*learning cycle*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi masih rendah.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat satu arah/ceramah.
3. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle* pada maetri Ayat Jurnal Penyesuaian siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh hasil belajar akuntansi siswa terhadap model pembelajaran *Learning Cycle* dikelas X SMK MUhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah :

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Learning Cycle*. di kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat yang terbaik antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

- a. Hasil peneliti ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian lainnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

2. Bagi sekolah

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran dan perangkat – perangkat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bandingan dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang teliti dan bagi sekolah – sekolah yang lain.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi dan masukkan bagi calon guru akademis fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UMSU dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Model Learning Cycle

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan disekolah.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajaran harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Dalam kaitan ini, penulis menyajikan model *Learning Cycle*.

Menurut Trianto (2011 : 22) menyatakan bahwa “setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.

Arends (dalam Trianto,2001:24), menyeleksi enam model yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, yaitu : presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara

yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakn baik, apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mamna yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Menurut Ali (dalam Raiz :2015) Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan secara tepat dan teratur.

Model *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (student centered) dan menuntut siswa untuk dapat berfikir kongkrit.

Adapun langkah – langkah model pemebelajaran learning cycle, yaitu :

a. Pembangkitan Minat (Engagement)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingitahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakuakan dengan mengajukan pertanyaan tentang topik faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Pada fase ini juga siswa diajak untuk membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan depelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

b. Eksplorasi (Exploration)

Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa. kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru untuk melakukan dan mencatat ide-ide melalui kegiatan-kegiatan praktikum atau telaah literatur. Pada tahap ini guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

c. Penjelasan (Explanation)

Pada tahap ini guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/ pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar siswa atau guru serta mengatur jalannya diskusi. Dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi sehingga siswa dapat menemukan istilah-istilah dan konsep yang dipelajari.

d. Penerapan Konsep (Elaborasi)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menerakan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah kehidupan yang nyata pada kasus atau problem yang kongkrit dan baru (Sri Esti Wuryani, 2006:212). Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai cirri-ciri yang sama. Konsep

dapat dilambangkan dalam bentuk kata yang mewakili konsep itu. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/ mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, atau penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi proses penerapan siklus belajar, apakah berjalan cukup baik, baik, atau masih kurang.

Walaupun model ini diharapkan dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran, namun pelaksanaannya juga terdapat kelebihan dan kelemahannya, adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Learning cycle* menurut Soebagio (dalam Fajaroh dan Dasna, 2007 :99-100) adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Cycle* :

- a) Meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar.
 - c) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- b. Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Cycle* :
- a) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
 - b) Memerlukan pengolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
 - c) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Dilihat dari aktivitas belajar siswa, siswa yang mendapat pelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih aktif dalam belajar. *Learning Cycle* dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan luar, dan siswa dengan siswa dalam suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Setiap usaha atau pekerjaan yang dilakukan pasti akan mendatangkan hasil. Demikian juga dengan belajar, karena belajar merupakan proses dari sebuah usaha, tentu akan ada hasil dari belajar tersebut. Dalam pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Dalam proses ini guru mampu

mengorganisasi setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu objek yang dimiliki bekal dan kemampuan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat penting dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa, baik ketika di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik (2001 : 27) “ belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Purwanto (2011 :54) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar ,mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah

laku dan sikap siswa yang telah mengalami belajar yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tujuan, selanjutnya yang dimaksud adalah hasil belajar berupa penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap atau tingkah laku yang diinginkan dan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan satu paket belajar tertentu yang tercermin dalam kepribadian dan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2.2 Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan pengajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah mengikuti pelajaran, berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui seberapa besar penugasan siswa terhadap materi yang telah diberikan yang dapat ditulis dengan angka dan tulisan.

Sedangkan belajar akuntansi merupakan suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk memperoleh penugasan siswa dalam bidang akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Soemarno (2004: 45) menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. Kemudian disajikan dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan perhitungan transaksi keuangan

dalam kehidupan sehari-hari sebuah perusahaan, dimana pembelajaran akuntansi juga mengajar sebagai perubahan yang dapat mengembangkan nalar, analisi sehingga persoalan yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan dapat dimengerti dan disusun dengan baik sebuah laporan keuangan.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai system akuntansi yang menyediakan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perubahan. Sedangkan menurut kamus akuntansi, akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biaya yang bersifat kuantitatif dan disajikan dalam satuan uang, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber operasi, serta mengevaluasi prestasi kerja.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang dinilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang ditempuhnya.

2.3 Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2015 : 205) “ Penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

1) Skala

Skala adalah salah satu yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala dalam penilaian skala yang digunakan harus dijelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan, dari nilai yang sama namun pada skala yang berbeda. Oleh karena itu, member makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya : nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang jelek apabila skala yang digunakan adalah 0-100.

2) Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penelitian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penelitian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

Menurut Gronlund dan Linn (Purwanto, 2008:207) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dan penilaian didasarkan pada acuan

patokan dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A $(35/50) \times 100 = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan yang relative skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum patokan tetapi posisi siswa diantara kelompok normanya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi dikelas}} \times \text{skala}$$

Misalnya contoh diatas pada suara tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal, bila penilaian didasarkan pada acuan norma dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A $(35/50) \times 100 = 70$.

B. Ayat Jurnal Penyesuaian

a. Pengertian ayat jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Bentuk jurnal penyesuaian yaitu bentuk dua kolom (Debet dan Kredit).

Tujuan pembuatan jurnal penyesuaian adalah :

- 1) Agar setiap akun rill, yaitu akun harta dan utang menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi.

- 2) Agar setiap akun nominal, yaitu pendapatan dan beban menunjukkan jumlah yang sebenarnya diakui dalam suatu periode akuntansi.

Fungsi jurnal penyesuaian adalah untuk memisahkan antara biaya yang sudah menjadi beban dan belum menjadi hak dalam suatu periode akuntansi.

b. Akun-akun yang memerlukan penyesuaian

- 1) Perlengkapan (*supplies*)

Perlengkapan merupakan harta lancar yang masa pakainya kurang dari satu tahun. Pada akhir periode perlengkapan perlu disesuaikan karena ada sebagian dari perlengkapan yang telah menjadi beban. Agar pencatatan seimbang, maka dibuat akun baru, yaitu beban perlengkapan yang dicatat disebelah debit.

Jurnal penyesuaiannya :

Beban perlengkapan (<i>Supplies Expens</i>)	Rp. xxx
Perlengkapan (<i>Supplies</i>)	Rp. xxx

Contoh :

Sisa per 31 Desember 2015 tercatat jumlah perlengkapan Rp. 1.550.000,00. Pada akhir periode jumlah perlengkapan tinggal Rp. 550.000,00.

Buatlah jurnal penyesuaiannya!

Jawab :

Perlengkapan kantor yang terpakai :

Rp. 1.550.000,00 – Rp. 550.000,00 = Rp.1.000.000,00

Ayat jurnal penyesuaian :

Beban perlengkapan	Rp. 1.000.000,00
Perlengkapan	Rp. 1.000.000,00

2) Penyusutan aktiva tetap (*depreciation of fixed asset*)

Tidak semua harta tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai yang sama (kecuali tanah). Harta tetap dipakai dalam kegiatan normal, dan akan berkurang nilai ekonomisnya secara berangsur-angsur. Berkurangnya nilai harta tersebut merupakan kerugian yang harus dicatat dalam akuntansi. Berkurangnya nilai ini disebut penyusutan.

Ayat jurnal penyesuaiannya :

Beban penyusutan aktiva tetap	Rp. Xxx
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	Rp. xxx

Contoh :

Peralatan salon akan dapat dipakai selama tiga tahun. Penyusutan peralatan salon untuk bulan Desember 2015 dihitung sebesar Rp. 250.000,00.

Buat jurnal penyesuaiannya!

Ayat jurnal penyesuaian :

Beban penyusutan peralatan	Rp. 250.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp.250.000,00

3) Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*)

Beban dibayar dimuka merupakan beban yang sangat terjadi dianggap sebagai harta, namun akan menjadi beban dikemudian hari.

Contoh :

Pada necara sisa terdapat akun asuransi diabayar dimuka Rp. 1.500.000,00 untuk satu tahun. Pembayaran dilakukan pada tanggal 1 Maret.

Buat jurnal penyesuaiannya !

Jawab :

Perhitungan penyesuaian pada akhir periode tanggal 31 Desember :

$$10/12 \times \text{Rp.1.500.000,00} = \text{Rp. 1.250.000,00}$$

Ayat jurnal penyesuaian :

Beban asuransi	Rp. 1.250.000,00
Asuransi dibayar dimuka	Rp. 1.250.000,00

4) Pendapatan diterima dimuka (*accrued revenue*)

Pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan usaha yang sudah diterima, namun perusahaan belum memberikan jasanya kepada konsumen. Maka, pada akhir periode harus dicari pendapatan yang benar-benar menjadi pendapatan.

Ada dua metode pencatatan yaitu :

a. Pendekatan neraca (utang)

Pada saat menerima dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka (utang pendapatan).

Jurnal umum (saat menerima)

Kas	Rp. xxx
Pendapatan diterima dimuka	Rp. xxx
(utang pendapatan)	

Jurnal penyesuaian mencatat jumlah yang sudah menjadi pendapatan untuk periode yang bersangkutan yaitu sebesar yang telah terpakai.

Jurnal penyesuaian:

belum melakukan pembayaran. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mempunyai utang. Jurnal penyesuaian untuk transaksi ini dibuat sedemikian rupa sehingga menambah beban untuk periode yang sedang dilaporkan.

Jurnal penyesuaian :

Beban	Rp. xxx	
		Utang
		Rp. xxx

Contoh :

Pada akhir periode terdapat akun beban telepon yang belum dibayar Rp. 500.000,00 padahal telah jatuh tempo

Jawab :

Jurnal penyesuaian :

Beban telepon	Rp. 500.000,00	
		Utang beban
		Rp.500.000,00

7) Taksiran piutang tak tertagih (*estimated of bad debts*)

Taksiran tak tertagih digunakan untuk mencatat kemungkinan kerugian atau piutang tak tertagih.

Jurnal penyesuaian :

Kerugian piutang tak tertagih	Rp. xxx	
		Cadangan kerugian piutang
		Rp. xxx
		(cadangan piutang tak tertagih)

C. Kerangka Konseptual

Pada hakekatnya guru adalah perantara dalam menyampaikan suatu pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Diantara sebagai penggerak maupun motivator bagi siswa, selain itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran serta memacu semangat siswa dalam belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM). Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar. Menjadi tugas guru untuk menerapkan suatu metode pengajaran yang tepat agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga hasil yang diharapkan benar-benar dapat dicapai secara maksimal.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa disekolah adalah pengajaran yang monoton. Sering kali metode atau model pembelajaran yang diterapkan disekolah didominasi dengan pembelajaran yang konvensional tanpa model pembelajaran lain, dimana guru lebih berorientasi terhadap materi sehingga membosankan siswa dan secara sistematis terjadi penurunan hasil belajar.

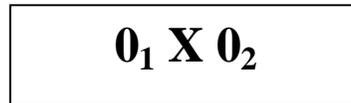
Learning Cycle merupakan pengajaran yang efektif untuk pembelajaran akuntansi karena pembelajaran yang disajikan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari secara menyeluruh. Suatu pelajaran yang dimulai dengan penyampaian tujuan dan menyiapkan siswa untuk memperoleh informasi dari lingkungan luar sekolah yang akan membuat siswa lebih mampu menyaring informasi atau manfaat dalam proses pembelajaran. *Learning Cycle* memberikan siswa latihan melalui dua tahapan yaitu latihan terbimbing dan latihan mandiri.

Latihan yang diberikan oleh guru melalui latihan terbimbing akan membuat siswa menjadi lebih paham dan terarah mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru, dengan begitu siswa pun mampu menyelesaikan latihan tersebut dengan baik, setelah latihan terbimbing dapat berjalan dengan sebaik mungkin ketika melakukan latihan mandiri siswa diharapkan dapat dengan mudah menyelesaikan latihan ini karena telah diberikannya pemahaman materi dan latihan terbimbing yang dapat melatih keterampilan dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang diharapkan setelah proses belajar mengajar. Untuk itu, segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang baik. Melalui model pembelajaran *Learning Cycle* ini, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama, melatih mental, dan kecepatan berfikir dalam suasana menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam hal ini dilihat kerangka konseptualnya adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiono (2008 : 93) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka konseptual diatas, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Ada pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 04 Medan. Sekolah ini beralamat di Jl. Medan Belawan KM 22,5 Medan 20415 Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2016 s/d Maret 2017.

Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut:

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari aspek yang akan diteliti atau sebagai tempat untuk memperoleh data yang akan ditentukan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 36 siswa terdiri dari 13 siswa laki laki dan 23 siswa perempuan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X AK	36

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan yang terdiri dari 1 (satu) kelas, yang berjumlah 38 orang.

C. Defenisi Operasional

1. *Learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu: eksplorasi (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), dan memperluas (*elaboration/extention*), yang dikenal dengan *learning cycle 3E*. Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami perkembangan menjadi lima tahap, yaitu: pembangkitan minat/mengajak (*engagement*), eksplorasi/menyelidiki (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), memperluas (*elaboration/extention*), dan evaluasi (*evaluation*), sehingga dikenal dengan *learning cycle 5E*.
2. Hasil belajar Akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang di nilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang di tempuhnya.

D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimental. Menurut Sugiyono (2008: 107), "Metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-posttest Design* yang membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3.3
Desain Penelitian (Pre-test dan Post-test)

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Tes awal (*Pretest*) diberikan kepada siswa dalam rangka untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.
- X : Perlakuan yaitu berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*
- O₂ : Tes akhir (*posttest*) diberikan untuk melihat sejauh mana perolehan siswa setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen penting dalam penelitian. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan- kesalahan yang mungkin timbul. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui *pretest* dan *protest*. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis.

Tes tertulis adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Jadi, tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk *Essay tes* (Uraian Tekstruktur) yang berjumlah 10 item. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari kategori penerapan.

Adapun penyusunan *lay out tes* tertulis untuk *posttest* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.4
Lay Out Tes Subjektif

No	Materi Pembelajaran	Ranah Penelitian			Jumlah Item
		C1	C2	C3	
1.	Penyiapan Jurnal Penyesuaian	2	1		3 item
2.	Analisis Jurnal Penyesuaian			1	1 item
3.	Akun- akun yang memerlukan jurnal penyesuaian		2	4	6 item
Jumlah		2	3	5	10 item

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data analisis merupakan unsure yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak berarti jika tidak diadakan penganalisisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2008: 207) Menyatakan bahwa, “Analisis deskriptif statis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Analisi Inferensial

Menurut Sugiyono (2008: 209) “Teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasil nya diberlakukan untuk populasi”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji dengan menggunakan uji dua pihak. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis.

1) Uji Persyaratan Analisi

Uji persyaratan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sample berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji lilliefors dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Skor Siswa dari terendah sampai tertinggi
- 2) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dimana :

- Z_i = Bilangan baku
 \bar{X} = Rata- rata sample
 S = Simpangan baku

- 3) Menghitung Peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- 4) Selanjutnya dihitung Propporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika Proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \dots, Z_n \leq Z_1}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.
- 6) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut disebut <hitung. Selanjutnya pada taraf Signifikan $\alpha=0.05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors Kriteria Pengujian ini adalah apabila $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ maka distribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian homogens atau tidak, untuk itu dilakukan uji F yaitu dengan menggunakan rumus (Varians menggunakan uji F) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana rumus varians yang digunakan adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \qquad \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Kriteria Pengujian Homogenitas adalah :

$$\text{Jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = \text{homogen}$$

$$\text{Jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = \text{Tidak homogeny}$$

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X dan Y menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Anas sudijono (2014: 93)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai r korelasi

n = Jumlah sampel

Dimana:

r = Korelasi antara sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*

Untuk mencari koefisien korelasi produk momen person dapat menggunakan rumus:

$$\sum r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*

Selanjut kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$$

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$$

Dengan ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi jika sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana berarti motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih baik dibandingkan menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 04 Medan

1. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN |
| 2) Alamat | : Jalan Medan Belawan KM. 22,5 |
| Ø Telepon | : 061-6942658 |
| Ø Desa/Kelurahan | : Belawan Bahari |
| Ø Kecamatan | : Medan Belawan |
| Ø Kabupaten/Kota | : Medan |
| Ø Propinsi | : Sumatera Utara |
| 3) Kode Pos | : 20411 |
| 4) Status Sekolah | : Swasta |
| 5) NSS | : 344076005097 |
| 6) NDS | : G.17124201 |
| 7) NPSN | : 10211282 |
| 8) Jenjang Akreditasi | : B (Baik) |
| 9) Tahun didirikan | : 1990 |
| 10) Tahun Beroperasi | : 1990 |
| 11) Izin Operasional | : 420/1052PPMP/2014 |
| 12) Status Kepemilikan | : Persyarikatan Muhammadiyah |

2. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

“Membentuk Manusia Muslim yang beriman, bertaqwa dan memiliki keilmuan yang tinggi dan tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW”.

2) Misi Sekolah

- a. Megembangkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Menciptakan lulusan yang berkualitas jujur dan memiliki pengetahuan sesuai dengan kompetensinya.
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar.
- d. Mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, sistim pembelajaran, dan sistim pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skil) dan berakhlak mulia.
- f. Melaksanakan sistim manajem mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.

3. Tujuan

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMK Muhammadiyah 04 Medan meliputi:

- a. Menyiapkan tenaga terampil dibidang bisnis dan manajemen teknologi informasi yang mampu bersaing dilapangan kerja.

- b. Menyiapkan siswa yang jujur dan bertanggung jawab.
- c. Menyiapkan lulusan yang Berwirausaha dan mampu mandiri.
- d. Menyiapkan lulusan yang kepribadian, beriman, dan bertaqwa.
- e. Menyiapkan lulusan yang unggul dan mampu mengembangkan diri.

4. Daftar Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 04 Medan

Adapun jumlah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 04 Medan adalah 769 siswa yang terdiri dari beberapa jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Teknik Komputer Jaringan.

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Siswa

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	129	185	314
XI	98	158	256
XII	78	121	199
JLH	305	464	769

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.2
Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	X	X ²	Y	Y ²
1	Ade Irma Suryani	60	3600	90	8100
2	Aisah Sarumpaet	50	2500	100	10000
3	Aisyah Putri	50	2500	100	10000
4	Aji	80	6400	95	9025
5	Arini Rahmawati	10	100	100	10000
6	Deddy Setiawan	40	1600	80	6400

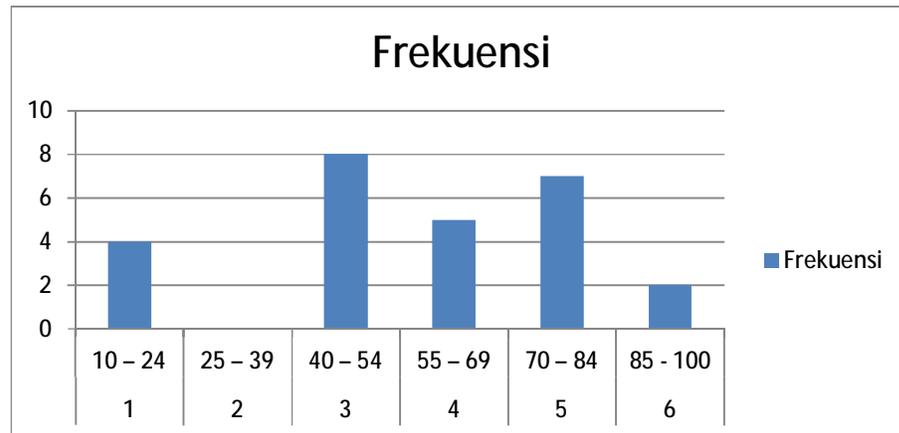
7	Dinda Miranda Helmi	20	400	100	10000
8	Erlina	70	4900	95	9025
9	Juriah	60	3600	90	8100
10	Liza Zamili Tarigan	60	3600	90	8100
11	M. Aidil Fajar	80	6400	90	8100
12	M. Fadil	80	6400	85	7225
13	Muhammad Alwi Rahmadan	50	2500	80	6400
14	Muhammad Arief	60	6400	65	4225
15	Muhammad Junaidi	80	6400	95	9025
16	Muhammad Robby	90	8100	100	10000
17	Muhairidah Nur	80	6400	95	9025
18	Naria Ajeng Kamila	20	400	100	10000
19	Nurul Helmia Putri Damanik	40	1600	85	7225
20	Nurul Muhairani	50	2500	100	10000
21	Raihan Afdillah Siregar	60	3600	85	7225
22	Rizka Adinda Rey	40	1600	90	1800
23	Sheila Alqirhana Harahap	80	6400	100	10000
24	Widya Ninsih	10	100	100	10000
25	Winda Andriani	50	2500	90	8100
26	Zian Kahirina	100	10000	100	10000
	Jumlah	1470	94460	2285	219800
	Rata-rata	56,5		87,8	
	Simpangan baku (standat deviasi)	21,30		27,55	

Dari data diatas diperoleh rata-rata pre test 56,5 dengan nilai tertinggi 100 (1orang) dan nilai terendah 10 (2 orang) serta standart deviasinya 21,30. Sedangkan diperoleh nilai rata-rata post test 87,8 dengan nilai tertinggi 100 (9 orang) dan nilai terendah 65 (1 orang), serta standart deviasinya 27,55.

Tabel 4.3
Hasil Nilai Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10 – 24	4	15,38 %
2	25 – 39	0	0 %
3	40 – 54	8	30,77 %
4	55 – 69	5	19,23 %
5	70 – 84	7	26,92 %
6	85 – 100	2	7,70 %
	Jumlah	26	100 %

Selanjutnya dari data tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



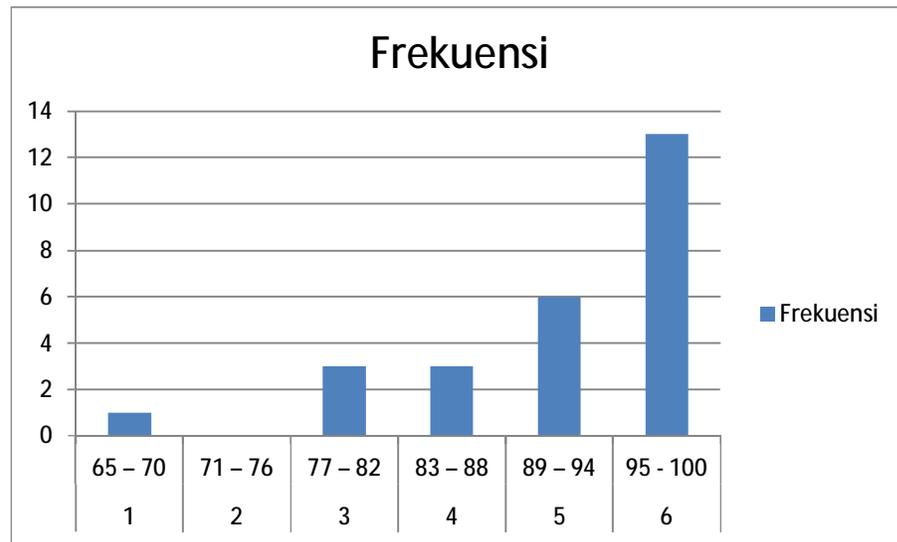
Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Nilai Pre test

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai pre test yang paling banyak diperoleh siswa yaitu skor nilai dari 40 – 54 sebanyak 8 orang. Selanjutnya hasil nilai post test pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Nilai Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	65 – 70	1	3,85 %
2	71 – 76	0	0 %
3	77 – 82	3	11,54 %
4	83 – 88	3	11,54 %
5	89 – 94	6	23,07 %
6	95 - 100	13	50 %
	Jumlah	26	100 %

Selanjutnya dari data tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar Nilai Post test

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai post test yang paling banyak diperoleh siswa yaitu skor nilai dari 95 -100 sebanyak 13 orang.

Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai post test siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dari pada nilai pre test siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

C. Analisi Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji dengan menggunakan uji dua pihak. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis.

1. Uji persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada sampel yang diambil dari masing-masing kelompok yang berasal dari populasi yang berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas data akan diuji dengan rumus Kolmogorov – Smirnov pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Z_{hitung} dan Z_{tabel}

Kelas	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
Pre test	0,00140	0,9960	Normal
Post test	0,00013	0,9960	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Z_{hitung} kedua sampel kurang dari Z_{tabel} . Hal ini menunjukkan berarti bahwa kedua data yang digunakan berdistribusi normal, karena memenuhi kriteria hitung yaitu $Z_{hitung} < Z_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dari hasil perhitungan varians terbesar dan terkecil maka uji kesamaan varians hasil pre test dan post test adalah $F_{hitung} = 0,414$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang= (25) dan dk penyebut = (25). Berdasarkan dk tersebut dan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,96$. Ternyata harga F_{hitung}

lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0,414 < 1,96$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen. (lampiran 10).

c. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan $t_{\text{hitung}} = 10,29$ dan bila dikonsultasikan dengan nilai table “t” pada taraf signifikansi 5% dengan $db = N - 2 = 24$ maka $t_{\text{tabel}} = 1,711$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($10,29 > 1,711$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh yang positif dari model pembelajara *Learning Cycle* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Medan (lampiran 11).

D. Diskusi Hasil Penelitian

Pada saat proses pembelajaran yang sedang dilakukan dengan model pembelajaran *Learning Cycle*, siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini terjadi karena model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang berbentuk diskusi kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, sehingga memotivasi siswa untuk dapat berinteraksi, berbagi pendapat, dan Tanya jawab.

Dengan model pembelajaran *Learning Cycle* ini siswa dilatih untuk berfikir terbuka, berbagi pendapat, mampu menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam proses belajar sehingga siswa pun mampu untuk menyelesaikan masalah dengan waktu yang sangat singkat.

E. Pembahasan Hasil Belajar

1. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model *Learning Cycle*

Sebelum prose pembelajaran dilakukan pada kelas X AK SMK Muhammadiyah 04 Medan terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Learning Cycle*. Rata-rata hasil belajar akuntansi yang diperoleh sebesar 56,53 (lampiran 8) dengan nilai KKM sebesar 75, artinya hasil belajar sebelum menggunakan Model *Learning Cycle* adalah “Tidak Tuntas”.

Rendahnya hasil belajar siswa sebelum diadakannya model *Learning Cycle* disebabkan kurangnya variasi model serta strategi pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan kurang mandiri dan tidak termotivasinya siswa untuk belajar. Dengan diadakannya model pembelajaran *Learning Cycle* siswa diharapkan lebih antusias dalam menyelesaikan soal-soal, dimana dalam model pembelajaran *Learning Cycle* siswa diajak berkolaborasi menyatukan pemahaman yang dimiliki secara individual yang mengutamakan kerja sama dalam suatu kelompok sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

2. Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Model *Learning Cycle*

Setelah peneliti mengajarkan siswa dengan menggunakan model *Learning Cycle*, peneliti memberikan tes akhir (post-test) kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Learning Cycle* pada materi ayat jurnal penyesuaian. Hasil belajar yang diperoleh dari post-test setelah menggunakan model *Learning Cycle* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar

87,88 (lampiran 8) dengan KKM sebesar 75. Artinya hasil belajar sesudah menggunakan Model *Learning Cycle* adalah “Tuntas”.

Bedasarkan hasil penelitian serta hasil dari analisis diatas dapat terlihat terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada materi ayat jurnal penyesuaian.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa factor antara lain:

1. Pada saat pembagian kelompok diskusi peneliti awalnya mengalami kesulitan
Karen ruangan yang tidak memadai, sehingga proses pembelajaran kurang efisien.
2. Waktu yang digunakan pada saat proses diskusi kelompok sangat singkat, sehingga proses pembelajaran tidak begitu efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *learning Cycle* dari 26 siswa yang tuntas hanya 30,8 %.
2. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Learning Cycle* lebih meningkat yaitu 96,2%.
3. Hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang dilakukan peneliti maka peneliti mempunyai beberapa saran :

1. Pada saat penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih teliti dalam melakukan observasi terhadap tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian agar proses penelitian berjalan secara efektif.

2. Model pembelajaran *Learning Cycle* sebaiknya tidak hanya digunakan pada pembelajaran akuntansi materi Ayat Jurnal Penyesuaian, tetapi juga materi akuntansi lainnya, karena proses pembelajaran dilakukan secara kelompok sehingga lebih memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal.
3. Agar siswa antusias dalam belajar, sebaiknya guru-guru menggunakan model-model pembelajaran bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa disarankan untuk memperhatikan kemampuan awal siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali 1999. Model Pembelajaran Learning Cycle. Dalam Raiz,
 Abdul.<http://abdulraiz-raish.blogspot.com/2015/02/model-pembelajaran-learning-cycle/html>. (Diakses 01 Februari 2017)
- Abdurahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Arends, Richardl.1997.*Clasrom Instructional Managemen*. Dalam Trianto. 2011.
 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. **Jakarta:
 Rineka Cipta**
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. **Jakarta: Bumi Aksara**
- Harti, dwi. 2011. *Modul Akuntansi 1B Untuk SMK dan MAK*. **Jakarta: Erlangga**
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil Belajar*. **Yogyakarta: Pustaka Pelajar**
- Purwanto. 2015. *Evaluasi hasil Belajar*. **Yogyakarta: Pustaka Pelajar**
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. **Jakarta: Rineka Cipta**
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. **Jakarta:Rineka
 Cipta**
- Soebagio 2015. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran learning cycle
 menurut para ahli. Dalam Fajaroh dan Dasna,
 2007.<http://www.gudangteori.xyz/2016/10/kelebihan-dan-kekurangan-model-pembelajaran-learning-cycle-menurut-para-ahli.html>. (Diakses 01
 Februari 2017)
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. **Yogyakarta: Raja
 Grafindo Persada**

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, Dan R&D). **Bandung: Alfab**

Trianto., 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Ed ke-4.

Jakarta : Kencana